BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang PAIKEM

1. Definisi PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman, dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab.

Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEM lebih rinci:

a. Pembelajaran aktif

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.[1] Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan

[1] Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), cet.ke-1, h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.[2] Sedangkan lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar, dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri, dari informasi yang telah mereka peroleh.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.[3]

Paling sedikit ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik anak

Pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tahu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.

2) Hakikat belajar

[2] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), cet.ke-2, h. 66
[3] Ibid., h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar.

3) Karakteristik lulusan yang dikehendaki

Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri, dan bertanggung jawab. Peka berarti berpikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.[4]

Pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung:

(a) Keterlekatan pada tugas (commitment)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.

(b) Tanggung jawab (responsibility)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak

[4] Ibid., h. 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

(c) Motivasi (motivation)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa, yang dalam hal ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Guru harus dapat menciptakan suasana yang membangkitkan siswa terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan atau keterampilan menjadi sebuah konsep baru yang benar.[5]

b. Pembelajaran inovatif

Mc Leod mengartikan inovasi sebagai: "something newly introduced such as method or device", berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan

[5] Mohammad Jauhar, op.cit., h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.[6]

Dalam hal ini, seorang guru bertindak inovatif dalam hal:

1) Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat;
2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru;
3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan; dan
4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.[7]

Di sisi lain, siswapun bertindak inovatif dalam hal:

1) Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku;
2) Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan; dan
3) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya beraneka ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

---

[6] Umi Kulsum, op.cit., h. 59
[7] Ibid., h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya.[8] Kreatifitas adalah sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu kreatif dalam arti:

1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;
2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana;
3) Memanfaatkan lingkungan;
4) Mengelola kelas dan sumber belajar; dan
5) Merencanakan proses dan hasil belajar.

Di sisi lain, siswapun dituntut untuk kreatif dalam hal:

1) Merancang atau membuat sesuatu; dan
2) Menulis atau mengarang.

[8] Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), cet.ke-1, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ciri-ciri kepribadian kreatif berdasarkan survei kepustakaan oleh Supriadi (1985) mengidentifikasikan 24 ciri kepribadian kreatif, yaitu:

(a) Terbuka terhadap pengalaman baru;

(b) Fleksibel dalam berfikir dan merespons;

(c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan;

(d) Menghargai fantasi;

(e) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif;

(f) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;

(g) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar;

(h) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti;

(i) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan;

(j) Percaya diri dan mandiri;

(k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas;

(l) Tekun dan tidak mudah bosan;

(m) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah;

(n) Kaya akan inisiatif;

(o) Peka terhadap situasi lingkungan;

(p) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(q) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik;

(r) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki;

(s) Memiliki gagasan yang orisinal;

(t) Mempunyai minat yang luas;

(u) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri;

(v) Kritis terhadap pendapat orang lain;

(w) Senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan

(x) Memiliki kesadaran etik moral dan estetik yang tinggi.[9]

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat baik oleh siswa maupun guru. Dan untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, tapi evaluasi disini bukan sekedar tes untuk siswa, melainkan semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan didukung oleh data catatan guru.[10]

[9] Ibid., h. 4
[10] Mohammad Jauhar, op.cit., h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.[11]

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah:

1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.[12]

[11] Umi Kulsum, op.cit., h. 63
[12] Ibid., h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Landasan Yuridis Strategi PAIKEM

Tinjauan yuridis formal di sini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAIKEM. Dalam hal ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara Indonesia, yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.[13]

Berbagai bentuk regulasi dan kebijakan pendidikan yang dimaksud meliputi:

a) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain terdapat pada:

- Pasal 1, ayat 1:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

- Pasal 40, ayat 2:

"Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya".

[13] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet.ke-1, h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain:

- Pasal 19, ayat 1:

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

- Pasal 28, ayat 1:

"Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

c) Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, beberapa pasal menyebutkan:

- Pasal 1, ayat 1:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

- Pasal 6:

"kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesinal bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik PAIKEM

Sebagai strategi pembelajaran di sekolah PAIKEM memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

a. Berpusat pada siswa
b. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu.
c. Belajar secara berkesinambungan dan tuntas.[14]
d. Memberikan pengalaman langsung
e. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
f. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
g. Bersifat Fleksibel
h. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Arti Penting PAIKEM

Ada 2 alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yakni:

a. PAIKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini hanya guru yang aktif sementara para siswanya pasif sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan bahkan kadang menakutkan bagi siswa.

[14] Ibid., h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru berupaya segala cara untuk melibatkan siswa secara kreatif dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar sehingga hasil pembelajaran meningkat.[15]

5. Indikator Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik dapat dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:[16]

TABEL 2.1

INDIKATOR DAN PRINSIP-PRINSIP PENERAPAN PAIKEM

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
1. Pekerjaan peserta didik. (diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.

[15] Mohammad Jauhar, op.cit., h. 151-152
[16] Ismail SM, op.cit., h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan peserta didik. (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.
3. Ruangan kelas. (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya.
4. Penataan meja kursi. (meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada siswa yang prestasinya kurang baik, dan sebagainya.
5. Suasana bebas. (peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi,	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	tulisan, maupun kegiatan lain.	peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.
6. Umpan balik guru. (guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah.
7. Sudut baca. (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai susut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dan sebagainya)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua.
8. Lingkungan sekitar. (lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Alternatif Cara Penerapan PAIKEM

Cara mengimplementasika PAIKEM mencakup berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, kemampuan yang seharusnya dikuasai guru untuk menciptakan keadaan yang lebih baik harus dimunculkan. Berikut ini disajikan tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru yang saling bersesuaian.[17]

TABEL 2.2

TINGKAT KEMAMPUAN GURU
YANG HARUS DIKUASAI DALAM PEMBELAJARAN

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam, misalnya: a. Percobaan b. Diskusi kelompok c. Memecahkan masalah d. Mencari informasi e. Menulis laporan/cerita/puisi f. Berkunjung ke luar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: a. Alat yang tersedia atau yang dibuat

[17] Tim Penulis, *Materi Pendidikan dan Pelatihan profesi Guru (PLPG)*, Kementrian Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Surabaya, 2011, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sendiri b. Gambar c. Studi kasus d. Nara sumber e. Lingkungan
Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya.	Siswa: a. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara b. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri c. Menarik simpulan d. Memecahkan masalah, mencari rumusan sendiri e. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: a. Diskusi b. Lebih banyak pertanyaan terbuka c. Hasil karya yang merupakan pemikiran siswa sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sendiri	a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengaitkan kegiatan	a. Siswa menceritakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	memanfaatkan pengalamannya sendiri b. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	a. Guru memantau kerja siswa b. Guru memberikan umpan balik

7. Implementasi Strategi PAIKEM.

Dalam mengimplementasikan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Memahami sifat yang dimiliki siswa
b. Mengenal siswa secara perorangan
c. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar
d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Membedakan antara fisik dengan aktif mental.[18]

i. Memahami perkembangan kecerdasan siswa.[19]

8. Aplikasi Praktis Implementasi Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan beberapa metode dan strategi pembelajaran PAIKEM sebagi alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi, atau mencari strategi yang dipandang lebih tepat. Aplikasi berbagai metode dan strategi tersebut dapat disimak dalam deskripsi prosedur dan langkah-langkah teknis sebagai berikut:

a. Everyone is a teacher here (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah:

[18] Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., h. 99-104
[19] Mohammad Jauhar, op.cit., h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

b. Active debate (debat aktif)

Debat dapat menjadi suatu model pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan mampu mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini secara aktif dapat melibatkan semua siswa di dalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.[20]

[20] Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah:

1) Kembangkan sebuah pertanyaan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2) Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok berperan sebagai pendukung atau kelompok yang "pro" dan kelompok lain menjadi penantang atau "kontra".
3) Berikutnya buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Setiap sub kelompok diminta untuk mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan urutan daftar argumen yang dapat mereka seleksi atau diskusikan. Di akhir diskusi setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.
4) Siapkan beberapa kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan kelompok kontra. Sedangkan siswa lain duduk dibelakang juru bicara. Mulailah debat dengan cara juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. Proses ini disebut argumen pembuka.
5) Setelah mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok. Setiap sub kelompok diminta untuk mempersiapkan argumen yang menolak argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara usahakan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberi argumen penentang. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberi catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan. Siswa diperbolehkan untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari wakil kelompok mereka.
7) Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar, pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang telah dipelajari oleh siswa dari pengalaman debat tersebut. Minta siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.

c. Card sort (sortir kartu)

Pembelajaran dengan sortir kartu merupakan bentuk kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan suatu konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diperoleh sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat meminimalisir kelas yang kelelahan.

Langkah-langkah:

1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (kita dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).
3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Minta setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang mereka selesaikan.

d. Critical incident (pengalaman penting)

Metode ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi ini dapat digunakan secara maksimal pada semua mata pelajaran yang bersifat praktis.[21]

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari;
2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada;
3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan;

[21] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: 2008), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

e. Index Card Match (pencocokan kartu indeks)

Ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kepada temannya. Adapun prosedurnya, sebagai berikut:

1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

f. Cooperative script

Salah satu metode pembelajaran, dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[22] Berikut langkah-langkahnya:

1) Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan;
2) Guru membagikan wacana atau materi dan siswa membaca dan membuat ringkasannya;
3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar;
4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya;
5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
6) Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru;
7) Penutup.

g. Modelling

[22] Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modelling adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar modelling berangkat dari teori belajar sosial yang juga disebut belajar melalui observasi atu menurut Arends disebut juga dengan teori pemodelan tingkah laku.[23]

Langkah-langkah modelling menurut Bandura, sebagai berikut:

1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa, kemudian siswa melakukan observasi terhadap keterampilan guru pada lembar observasi yang telah disediakan;
2) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan
3) Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang telah diamati oleh peserta didik;
4) Siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatan demonstrasi

h. Student teams achievement division (STAD)

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa dengan sistem menggunakan presentasi setiap minggu. Siswa dibagi menjadi kelompok, dimana setiap kelompok harus heterogen. Setiap

[23] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.ke-2, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota tim harus dapat menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, diskusi, dan sebagainya.[24]

Langkah-langkah:

1) Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-5 orang secara heterogen;
2) Guru menyajikan pelajaran;
3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu paham;
4) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis para siswa tidak diperbolehkan saling membantu;
5) Memberi evaluasi;
6) Kesimpulan.

i. Question student have (pertanyaan dari siswa)

Teknik ini merupakan teknik yang mudah untuk dilakukan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

[24] Umi Kulsum, op.cit., h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah:

1) Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa,
2) Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran,
3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, maka nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk mereka berderet sesuai dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya,
4) Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung kepada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya,
5) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan;a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
7) Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinnan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan berikutnya.

j. Diskusi kelas

Diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.[25] Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyampaikan tujuan dan mengatur setting, dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
2) Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isu diskusi.

[25] Trianto, op.cit., h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, dan menyampaikan gagasan sendiri.
4) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.
5) Guru melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu dan menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi.

k. Ceramah plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya.[26] Dalam hal ini antara lain: a) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT), b) metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT), dan c) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). Adapun tahapannya metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

1) Penyampaian materi oleh guru.
2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa, mengadakan diskusi, kegiatan memperagakan dan latihan.
3) Pemberian tugas kepada siswa.

l. Gallery walk (pameran berjalan)

[26] Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, op.cit., h. 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan dari penerapan metode ini adalah, untuk membangun kerja sama kelompok (cooperative learning) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.[27] Adapun langkah-langkah penerapannya, sebagai berikut:

1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
2) Masing-masing kelompok diberi kertas
3) Tentukan topik/tema pelajaran
4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
7) Koreksi bersama-sama
8) Klarifikasi dan penyimpulan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani ataupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama[28]. Definisi tersebut

[27] Ismail SM, op.cit., h. 89
[28] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogjakarta: Mikraj,2005), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.

Menurut M.H. Arifin, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.[29]

Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[30]

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan, yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[31]

---

[29] M.H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 11.
[30] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Persfektif Al-Qur'an*, (Yogjakarta: Mikraj,2005), h. 55.
[31] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu pendidikan agama islam memiliki tugas yang sangat berat, yaitu bukan hanya untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam tetapi juga menumbuhkembangkan potensi yang ada seoptimal mungkinserta mengarahkannya sesui dengan ajaran-ajaran islam.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam untuk sekolah/ madrasah sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbungkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialdan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendidri dan oranag lain.[32]

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Jika ditelusuri berdasarkan asal katanya, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa latin. Kata *currir* bermakna pelari dan *curere* memiliki makna tempat berpacu.

Dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, sedangkan dalam kurikulum pendidikan dalam kamus

[32] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.[33]

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.[34] Kurikulum memiliki dua fungsi:

a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan;
b. Sebagai pedoman dan mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari.

C. Implementasi Strategi PAIKEM pada Mata Pelajaran PAI

Para pendidik telah mengetahui banyak strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah. Pendidik juga menyadari bahwa peserta didik mempunyai bermacam-macam cara belajar dan berbeda satu sama lain. Menurut siswa usia sekolah dasar bahwa pembelajaran yang tidak membosankan yang menurut mereka gampang untuk dipahami.

Siswa belajar dengan baik, apabila guru mengembangkan, memodifikasi, dan menyesuaikan kurikulum dengan kecenderungan siswa. Tetapi pada umumnya, batasan kurikulum pemerintah perlu diikuti. Buku-buku pegangan sering hanya menjadi panduan kurikulum atau acuan bagi guru.

[33] Ibid., h. 34.
[34] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimanapun guru memiliki kesempatan untuk bekerja sama memutuskan cara terbaik demi mencapai tujuan.

Dengan penerapan strategi PAIKEM, guru dapat merencanakan rangkaian pengalaman dan kegiatan yang memungkinkan semua anak menggunakan kecerdasan mereka dalam belajar. Pembelajaran dengan strategi PAIKEM perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang sebelumnya bagaimana pembelajaran akan dijalankan serta apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan PAIKEM sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan PAIKEM perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam pelaksananaan pembelajaran dengan strategi PAIKEM suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah hal yang sangat diperlukan. Oleh sebab itu, pengaturan tempat belajar seperti kelas yang tertata rapi, pengaturan tempat duduk siswa secara individu ataupun kelompok dan media pembelajaran seperti penggunaan media gambar, video tentang keteladanan nabi sangat berpengaruh.

Penerapan strategi PAIKEM tidak lepas dari peranan guru yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, rasa percaya diri yang tinggi serta guru yang dituntut untuk terus menggali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran PAI, penerapan strategi PAIKEM sangat membantu dalam proses belajar mengajar dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar. Strategi ini melibatkan aktivitas peseserta didik yang tinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi kelompok, eksperimen, ekplorasi, simulasi, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Kutorejo I diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id